

Pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar

Nadia Grapilia Permata Dewi^{1*}, Chumdari², Suharno²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*nadiadewi661@gmail.com](mailto:nadiadewi661@gmail.com)

Abstract. This study aims to 1) knowing the effect of the implementation school literacy program on the narrative writing skills of fourth-grade elementary school students; 2) knowing the effect of the reading interest on the narrative writing skills of fourth-grade elementary school students; 3) knowing the effect of the implementation school literacy program and the reading interest together on the narrative writing skills of fourth-grade elementary school students. This is quantitative research using a correlational method. The population in this study is all fourth-grade students of state elementary schools in the sub-district of Boyolali in the academic year 2021/2022. The research sample is fourth-grade students from three elementary schools who had been selected using the cluster random sampling technique. The results of data analysis, it can be concluded that 1) there is a positive and significant influence from the implementation of the school literacy movement program on student narrative writing skills by 45.1%; 2) there is a positive and significant influence of reading interest in student narrative writing skills by 22.6%; 3) there is a positive and significant influence from the implementation of the school literacy program and interest in reading together on students' narrative writing skills by 67,7%.

Keywords: school literacy program, interest in reading, narrative writing skills, elementary school

1. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan untuk memahami, mengolah, dan menganalisis serta menggunakan setiap informasi yang didapat disesuaikan dengan konteks waktu dan keadaan [1]. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik diharapkan seseorang dapat dengan mudah untuk memahami, dan menerapkan setiap informasi yang didapatkan dengan bijak dan teliti di dalam kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan, literasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Setiap kegiatan dalam dunia pendidikan khususnya yang ada di sekolah selalu membutuhkan keterampilan literasi membaca dan menulis. Bagi seorang siswa, memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik dapat menjadi modal awal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lain dengan lebih mudah [2].

Saat ini fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar siswa sekolah di Indonesia belum memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik, lebih dari itu menurut berbagai survei literasi yang telah dilakukan diketahui bahwa minat literasi siswa Indonesia termasuk dalam kategori rendah [3]. Melihat kondisi tersebut melalui Permendikbud No.23 Tahun 2015 pemerintah memberikan terobosan program GLS untuk meningkatkan literasi siswa Indonesia dan menjadikan literasi menjadi sebuah budaya [4]. Melalui program GLS diharapkan terdapat dukungan untuk menjaga dan meningkatkan

keterampilan literasi siswa dari semua pihak baik dari guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri [5]. SD Negeri 1 Boyolali menjadi salah satu sekolah di kecamatan Boyolali yang melaksanakan program GLS. Menurut data hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan GLS di sekolah ini telah mencakup tiga ruang lingkup (fisik, sosial-afektif, dan akademik. Dari pelaksanaan program ini diketahui bahwa siswa menjadi lebih akrab dengan budaya literasi.

Dalam praktiknya, literasi membaca dan menulis bukan merupakan kegiatan yang saling berdiri sendiri [6]. Membaca mengawali menulis, karenanya dibutuhkan keterampilan membaca yang baik sebelum seseorang dapat terampil dalam kegiatan menulis. Adanya minat baca akan mendorong seseorang untuk lebih sering melakukan aktivitas membaca. Minat baca merupakan kecenderungan untuk melakukan kegiatan membaca akibat adanya dorongan dari dalam diri seseorang [7]. Kebiasaan membaca inilah yang dapat menjadikan seseorang memiliki keterampilan membaca yang baik.

Semakin sering seseorang melakukan aktivitas membaca maka semakin banyak pengalaman yang didapat. Pengalaman inilah yang akan berkontribusi dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling menantang untuk dikembangkan [8]. Dalam praktiknya sering kali seseorang menemui kendala, utamanya bagi seseorang yang baru dalam dunia tulis menulis seperti siswa SD. Karenanya pada tingkat SD pembelajaran menulis penting untuk diajarkan. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan pada siswa SD adalah pembelajaran menulis narasi.

Informasi yang didapat dari wawancara guru kelas IV SD 1 Boyolali, pembelajaran menulis di kelas sedikit banyak terpengaruh oleh minat baca dan pelaksanaan GLS di sekolah. Terdapat perbedaan hasil tulisan antara siswa yang memiliki minat tinggi dalam literasi dengan siswa yang memiliki minat rendah dalam literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Purap & Purwono menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV [9]. Pada penelitian Sandyagraha pengintegrasian program literasi dalam pembelajaran mampu mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi siswa, selain itu pengintegrasian GLS mempengaruhi capaian belajar siswa, yakni salah satunya membantu peningkatan hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa [10].

Mengacu pada penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh dari pelaksanaan program GLS terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD; 2) mengetahui pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD; 3) mengetahui pengaruh dari pelaksanaan program GLS dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Boyolali tahun pelajaran 2021/2022. Sampel penelitian yakni siswa kelas IV dari tiga sekolah dasar yang telah terpilih menggunakan *teknik cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Data keterampilan menulis narasi dikumpulkan dengan pengerjaan tes produk oleh siswa. Data minat membaca serta gerakan literasi dikumpulkan dengan angket yang diisi oleh siswa. Uji validitas instrumen tes menggunakan *judgment experts* dan korelasi *Product Moment* untuk validitas angket. Sementara untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus statistik reliabilitas *ratings* dan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji prasyarat, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*, korelasi berganda, serta uji regresi berganda (uji t dan uji F). Penghitungan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2020.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan meliputi tiga macam data yakni data keterampilan menulis narasi siswa, data pelaksanaan GLS, dan data minat baca siswa. Dari data keterampilan menulis narasi diperoleh skor maksimal 92; skor minimal 53; rata-rata skor 75,29; varians data 45,07; standar deviasi 6,71; median 75; dan modus data 74. Dari data pelaksanaan GLS diperoleh skor maksimal 92; skor minimal 53; rata-rata skor 75,29; varians data 45,07; standar deviasi 6,71; median 75; dan modus 74.

Selanjutnya pada data minat baca siswa diperoleh skor maksimal 98; skor minimal 51; rata-rata skor 82,01; varians data 63,19; standar deviasi 7,95; median 83; dan modus data ini 87.

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan empat langkah yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil bahwa signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) adalah sebesar 0,360 > dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada uji linearitas variabel X_1 terhadap Y didapatkan hasil besar nilai signifikansi *deviation from linearity* nilainya 0,058 > dari 0,05, dan pada besar nilai $F_{tuna\ cocok}$ 1,605 < F_{tabel} 3,09. Dari perbandingan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan Y berhubungan secara linear. Kemudian pada uji linearitas variabel X_2 terhadap Y didapatkan hasil besar nilai signifikansi *deviation from linearity* nilainya 0,225 > dari 0,05, dan pada besar nilai $F_{tuna\ cocok}$ 1,257 < F_{tabel} 3,09. Dari perbandingan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 dan Y berhubungan secara linear.

Selanjutnya uji multikolinearitas variabel X_1 dan X_2 . Dari perhitungan diperoleh hasil besar nilai *tolerance* variabel GLS (X_1) dan minat baca (X_2) sebesar 0,795 > 0,100. Sedangkan untuk besar nilai VIF GLS (X_1) dan minat baca (X_2) adalah sebesar 1,259 < 10. Kedua hasil ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara variabel GLS (X_1) dan minat baca (X_2).

Uji prasyarat terakhir adalah uji heteroskedastisitas (uji *glejser*). Setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai signifikansi variabel GLS sebesar 0,576 > 0,05 dan pada variabel minat baca nilai signifikannya adalah sebesar 0,615 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan arti model regresi pengaruh GLS dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Semua uji prasyarat analisis telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi, uji regresi berganda, uji t dan uji F. Berikut adalah penjelasannya:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Korelasi

| Variabel | Nilai Signifikansi | Nilai <i>Pearson Correlation</i> |
|--------------------------|--------------------|----------------------------------|
| X_1 dengan Y | 0.000 | 0.758 |
| X_2 dengan Y | 0.000 | 0.629 |
| X_1 dan X_2 dengan Y | 0.000 | 0.823 |

Tabel 1 menunjukkan ringkasan hasil uji korelasi variabel independen dengan variabel dependen penelitian. Sebagai dasar pengambilan keputusan digunakan perbandingan nilai signifikansi, dan untuk mengetahui besar derajat hubungan digunakan nilai *Pearson correlation*. Dari hasil perhitungan variabel GLS (X_1) dan keterampilan menulis narasi (Y) diketahui bahwa besar nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < taraf α 0,05 dan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,758. Berdasar hasil perhitungan tersebut maka diputuskan terdapat hubungan antara X_1 dan Y dengan derajat hubungan kuat. Perhitungan pada variabel minat baca (X_2) dan keterampilan menulis narasi (Y) diketahui bahwa besar nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < taraf α 0,05 dan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,629. Berdasar hasil perhitungan tersebut diputuskan terdapat hubungan antara X_2 dan Y dengan derajat hubungan kuat. Kemudian pada perhitungan variabel GLS (X_1) dan minat baca (X_2) dengan keterampilan menulis narasi (Y) diketahui bahwa besar nilai signifikansi F_{change} yang diperoleh adalah 0,000 < taraf α 0,05 dan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,823. Berdasar hasil perhitungan tersebut maka diputuskan terdapat korelasi sempurna antara X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> |
|-------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| | B | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> |
| 1 | | | |
| | (<i>Constant</i>) | 21.317 | 4.194 |
| | GLS (X_1) | .364 | .040 |
| | Minat Baca (X_2) | .304 | .055 |

Dependent Variable: Keterampilan Menulis Narasi (Y)

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan regresi berganda. Diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 21.317 + 0.364 X_1 + 0.304 X_2$. Dari nilai perolehan persamaan regresi tersebut

diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel GLS (X_1) dan variabel minat baca (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, artinya terdapat pengaruh positif atau hubungan searah dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Variabel X_1 mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,364 yang artinya berpengaruh positif. Apabila variabel pelaksanaan gerakan literasi sekolah naik satu satuan maka akan menambah keterampilan menulis narasi sebesar 0,364 satuan, demikian juga sebaliknya. Variabel minat baca (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,304 yang artinya berpengaruh positif. Apabila variabel minat baca naik satu satuan maka akan menambah keterampilan menulis narasi sebesar 0,304 satuan, demikian juga sebaliknya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial yakni pengaruh variabel gerakan literasi terhadap keterampilan menulis narasi, dan pengaruh variabel minat baca terhadap keterampilan menulis narasi dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t .

Tabel 3. Tabel Ringkasan Hasil Uji t

| Variabel | Nilai t_{hitung} | Nilai t_{tabel} | Nilai Signifikansi | Keputusan |
|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------|---------------|
| X_1 terhadap Y | 9.137 | 1.984 | 0.000 | H_0 ditolak |
| X_2 terhadap Y | 5.526 | 1.984 | 0.000 | H_0 ditolak |

Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil uji t variabel X_1 terhadap Y dan variabel X_2 terhadap Y . Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 9,137 > nilai t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi yang di dapatkan dari perhitungan adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Pada perhitungan variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai t_{hit} sebesar 5,526 > nilai t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi yang di dapatkan dari perhitungan adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji F

| Variabel | Nilai F_{hitung} | Nilai F_{tabel} | Nilai Signifikansi | Keputusan |
|------------------------------|--------------------|-------------------|--------------------|---------------|
| X_1 dan X_2 terhadap Y | 100,562 | 3,09 | 0,000 | H_0 ditolak |

Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil uji F variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Diperoleh besar nilai F_{hitung} adalah 100,562 > F_{tabel} 3,09. Nilai signifikansi nya adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Tabel 5. Nilai Sumbangan Efektif dan R^2

| Variabel | Sumbangan Efektif (SE) | R Square (R^2) |
|----------|------------------------|----------------------|
| X_1 | 45.1% | 67,7% |
| X_2 | 22.6% | |

Tabel 5 menunjukkan besar nilai sumbangan efektif dan r^2 . Hasil analisis kontribusi besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar 45,1%. Hasil ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan GLS (X_1) memberikan kontribusi pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi (Y) sebesar 45,1%. Hasil analisis kontribusi besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 22,6%. Hasil ini dapat diartikan bahwa minat baca (X_2) memberikan kontribusi pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi (Y) sebesar 22,6%. Hasil analisis kontribusi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y memperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,7%. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa sebesar 67,7%.

Berdasar hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan pelaksanaan program GLS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa siswa harus rutin mengikuti kegiatan literasi apabila ingin dapat memiliki keterampilan menulis yang baik [11]. Dalam program GLS kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pengintegrasian kegiatan membaca dan menulis dalam

pembelajaran merupakan bentuk aktivitas nyata untuk mewujudkan keterampilan membaca dan menulis yang baik dan menjadikannya sebuah budaya [12].

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nugraha yang menyebutkan bahwa minat membaca berpengaruh pada keterampilan menulis [13]. Keterampilan menulis berbanding lurus dengan minat membaca. Seseorang yang tidak memiliki minat membaca pasti akan merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis [14]. Kebiasaan membaca dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang akan berguna saat menulis [15]. Membaca berpengaruh pada aktivitas menulis, seseorang yang gemar membaca dapat dilihat dari kemampuannya dalam menuangkan ide pengetahuan, dan gagasan kreatif nya dalam bentuk tulisan [16]. Selain itu kegemaran dalam kegiatan membaca juga bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman serta menambah wawasan pengetahuan dan dapat menambah perbendaharaan kosakata pembaca yang akan berpengaruh pada kelancaran menulis seseorang [17].

Pengujian pada hipotesis ketiga memaparkan hasil pelaksanaan program GLS dan minat baca secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sandyagraha yang menyatakan GLS yang telah terintegrasi dalam pembelajaran berdampak pada hasil capaian belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis siswa. Dengan pengintegrasian ini siswa mampu mempertahankan minat membacanya sehingga siswa memiliki banyak referensi dan pilihan kata untuk menyusun kalimat yang berpengaruh pada keterampilan menulisnya. Siswa harus rutin mengikuti kegiatan literasi dan menguasai kaidah ejaan yang benar apabila ingin dapat memiliki keterampilan menulis yang baik. Untuk dapat rutin mengikuti kegiatan literasi baca tulis di sekolah tentunya harus ada minat terlebih dahulu dari dalam diri siswa tersebut. Minat yang tinggi dalam kegiatan membaca akan menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memperbanyak perbendaharaan kosakata yang dapat digunakan sebagai modal awal dalam kegiatan menulis.

4. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Boyolali. Dari besar nilai t_{hitung} variabel X_1 terhadap Y yakni sebesar 9,137 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki kemampuan mempengaruhi variabel Y secara parsial, yang mana besar sumbangan pengaruh yang diberikan adalah sebesar 45,1%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Boyolali. Dari besar nilai t_{hitung} variabel X_2 terhadap Y yakni sebesar 22,6 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki kemampuan mempengaruhi variabel Y secara parsial, yang mana besar sumbangan pengaruh yang diberikan adalah sebesar 22,6%; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca secara simultan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Boyolali. Dari besar nilai F_{hitung} X_1 terhadap Y yakni sebesar 100,562 diketahui bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki kemampuan mempengaruhi variabel Y secara simultan, yang mana besar sumbangan pengaruh yang diberikan adalah sebesar 67,7%. Implikasi dari kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut adalah karena pelaksanaan program GLS dan minat baca sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa maka sekolah dan juga guru wajib berupaya untuk meningkatkan kualitas dari dua variabel tersebut. Upaya yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan GLS yakni dengan berupaya memaksimalkan semua ruang lingkup pelaksanaan GLS mulai dari fisik, sosial-afektif, dan akademik. Kemudian pada upaya meningkatkan minat baca siswa, guru dapat memberikan berbagai dukungan dan motivasi seperti penghargaan, bimbingan, serta fasilitas sarana prasarana yang memadai bagi kegiatan membaca. Apabila keduanya mampu dioptimalkan maka secara tidak langsung akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk terciptanya budaya literasi membaca dan menulis di sekolah.

5. Referensi

[1] T. Hartati, "Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java

- (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat),” *Edutech*, **15(3)**, pp. 301–310, 2016.
- [2] R. Nuryanti, “Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun,” *J. Ilm. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, **3(2)**, pp. 105–119, 2019, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>.
- [3] Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [4] Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [5] S. E. M. Ariani, Sukarno, and Chumdari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta,” *Didakt. Dwija Indria*, **8(4)**, pp. 1–6, 2020.
- [6] S. Rojas-drummond *et al.*, “Dialogic literacy : Talking , reading and writing among primary school children,” *Learn. Cult. Soc. Interact.*, **(12)** 45–62, 2017, doi: 10.1016/j.lcsi.2016.09.005.
- [7] H. N. E. Safitri, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, “Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(5)**, pp. 1–6, 2021.
- [8] Y. S. G. Kim, D. Yang, M. Reyes, and C. Connor, “Writing instruction improves students’ writing skills differentially depending on focal instruction and children: A meta-analysis for primary grade students,” *Educ. Res. Rev.*, **(34)** 1-16, 2021, doi: 10.1016/j.edurev.2021.100408.
- [9] S. M. Purap and A. Purwono, “Pengaruh Program Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto,” *J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, **3(2)**, pp. 71–82, 2021.
- [10] D. N. G. Sandyagraha, W. Numertayasa, and P. O. Suardana, “Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Bangli,” *J. Elem.*, **4(1)**, pp.36–41, 2021, doi: <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3814>.
- [11] A. D. Puspitaningrum and S. Nuryanto, “Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V,” *Joyf. Learn. J.*, **8(4)**, pp. 213–217, 2019.
- [12] L. Solihin, I. Pratiwi, I. Hijriani, and U. Sudrajat, *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS): Merumuskan Instrumen Evaluasi Untuk Memajukan Literasi*, 1st ed. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [13] A. P. Nugraha, Z. M. MS, and T. Bintoro, “Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi,” *Indones. J. Prim. Educ. Hub.*, **2(1)**, pp. 19–29, 2018.
- [14] L. Nopilda and M. Kristiawan, “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke-21,” *J. Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidik.*, **3(2)**, pp. 216–231, 2018.
- [15] Y. E. N. Saffana, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, “Studi Korelasional antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas V Sekolah Dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(1)**, pp. 1–6, 2021.
- [16] E. S. Alman, Santa, and W. S. Anwar, “Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi,” *Dwija Cendekia J. Ris. Pedagog.*, **3(1)**, p. 80, 2019, doi: 10.20961/jdc.v3i1.33920.
- [17] D. Novrizta, “Hubungan antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, **1(1)**, pp. 104–124, 2018.